

Tilawah

Journal of Al-Qur'an Studies

Research Article

Pengaruh Penggunaan Media Strip Story Terhadap Keterampilan Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa

Novie Yulianti Perangin Angin, Adi Rosadi, Imas Sa'adiyah

Tinggi Agama Islam (STAI) Kharisma Cicurug, Sukabumi, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; novieyulianti@gmail.com (Novie Yulianti Perangin Angin)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 12, 2026

Revised : July 18, 2026

Accepted : August 15, 2026

Available online : September 16, 2026

How to Cite: Novie Yulianti Perangin Angin, Adi Rosadi, & Imas Sa'adiyah. (2026). The Effect of Using Strip Story Media on Students' Quranic Verse Reading Skills. *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 2(3), 258-270. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v2i3.61>

The Effect of Using Strip Story Media on Students' Quranic Verse Reading Skills

Abstract. This research was motivated by the low skill of reading Qur'anic verses among third-grade students at SD Negeri Jayagiri, with an average score of 22.60 out of a maximum of 40 and only 3.3% of students reaching the very high category. The lowest indicators were understanding the meaning of verses (1.60) and applying tajwid rules (1.92), both in the very low category. The objective was to describe and analyze the effect of Strip Story Media on students' Qur'anic reading skills. A quantitative method with a one-group pretest-posttest design was used on 30 students (saturated sampling). The observation instrument with a 1-4 scale rubric (10 items, inter-observer reliability 83.6%) measured indicators of makhraj, tajwid, tartil, and meaning comprehension. Data were analyzed using descriptive statistics and paired sample t-test. Results showed mean pretest of 22.60 (low) and posttest of 33.00 (high), with an increase of 10.40 points (51.6%) and N-Gain of 0.13 (low). Mastery (very high category) increased from 3.3% to 53.3%. All indicators increased, highest in meaning comprehension

(64.4%) and tajwid application (54.2%). The t-test yielded Sig. 0.000 (<0.05), thus H_0 was rejected. Conclusion: Strip Story Media has a significant effect on improving students' Qur'anic reading skills. Recommendations: teachers adopt this media consistently, further researchers conduct comparative studies.

Keywords: strip story media, Qur'anic reading skills, makhraj, tajwid, tartil

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas III SD Negeri Jayagiri, dengan rata-rata skor 22,60 dari skor maksimal 40 dan hanya 3,3% siswa yang mencapai kategori sangat tinggi. Indikator terendah adalah pemahaman makna ayat (1,60) dan penerapan tajwid (1,92) yang berada pada kategori sangat rendah. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Media Strip Story terhadap keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa. Metode kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* digunakan pada 30 siswa (sampling jenuh). Instrumen observasi dengan rubrik skala 1-4 (10 butir, reliabilitas antar-observer 83,6%) mengukur indikator makhraj, tajwid, tartil, dan pemahaman makna. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest 22,60 (rendah) dan posttest 33,00 (tinggi), dengan peningkatan 10,40 poin (51,6%) dan N-Gain 0,13 (rendah). Ketuntasan (kategori sangat tinggi) meningkat dari 3,3% menjadi 53,3%. Seluruh indikator meningkat, tertinggi pada pemahaman makna ayat (64,4%) dan penerapan tajwid (54,2%). Uji t-test menghasilkan Sig. 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak. Simpulan yaitu Media Strip Story berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa. Saran bagi guru mengadopsi media ini secara konsisten, peneliti lanjutan melakukan studi komparatif.

Kata kunci: media strip story, keterampilan membaca Al-Qur'an, makhraj, tajwid, tartil

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca ayat Al-Qur'an merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu Muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi prasyarat mutlak sebelum seseorang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya (Mahdali, 2020). Hakikat ilmu tajwid adalah melafalkan huruf sesuai haknya dan sesuai dengan mustahaknya atau karakteristik yang muncul akibat dari sifat tersebut (Oktarina, 2020). Membaca Al-Qur'an secara tartil berarti membacanya secara pelan huruf demi huruf dengan menunaikan hak-hak huruf dan menyertakan kaidah-kaidah tajwid sebagaimana Rasulullah membacanya (Ashari, 2023).

Data awal di SD Negeri Jayagiri menunjukkan keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas III masih rendah. Hasil dokumentasi penilaian guru menunjukkan rata-rata skor 22,60 dengan ketuntasan klasikal hanya 3,3% (1 dari 30 siswa) pada kategori sangat tinggi. Indikator terendah adalah pemahaman makna ayat (1,60) dan penerapan tajwid (1,92) yang berada pada kategori sangat rendah. Observasi dan wawancara dengan guru kelas III mengungkapkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an selama ini lebih difokuskan pada penyampaian materi dan hafalan surat-surat pendek, belum memberikan latihan yang sistematis dan terstruktur, serta belum memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Siswa belum tepat dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan belum mampu menerapkan hukum tajwid dengan benar. Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah sistemik

dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memerlukan intervensi segera (Rosadi, 2024).

Rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an ini bertentangan dengan tuntunan ajaran Islam yang memerintahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil (QS. Al-Muzammil: 4) dan menjadikannya sebagai ibadah yang mulia. Ashari (2023) menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an secara tartil memiliki tujuan yang sangat menyeluruh, tidak hanya membuat umat Islam membaca, tetapi juga membuat mereka dapat mentadaburi maknanya. Teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Santrock, 2011) menyatakan bahwa siswa usia 8-9 tahun berada pada tahap operasional konkret dan membutuhkan objek nyata atau pengalaman langsung untuk memahami konsep. Metode ceramah yang abstrak tanpa media konkret tidak sesuai dengan karakteristik tersebut. Kesenjangan antara kondisi ideal (pembelajaran aktif dengan media inovatif) dan fakta di lapangan (pembelajaran pasif tanpa media) menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran (Fauzi et al., 2025).

Media Strip Story adalah media pembelajaran berbentuk potongan-potongan cerita atau potongan kertas yang disusun secara berurutan. Lapenangga dkk. (2020) mendefinisikan media strip story sebagai media pembelajaran visual yang berupa potongan-potongan yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa asing karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan tidak membosankan bagi siswa. Media ini berfungsi sebagai alat bantu untuk menyajikan rangkaian gambar atau potongan cerita secara berurutan sehingga memudahkan siswa memahami materi (Mujahidah dkk., 2026). Integrasi Media Strip Story dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menciptakan sinergi yang kuat: siswa dapat menyusun potongan-potongan ayat secara berurutan, membaca bersama dalam kelompok, dan saling mengoreksi bacaan. Keunggulan media ini meliputi: (1) mendorong keterlibatan aktif siswa; (2) memvisualisasikan struktur ayat; (3) melatih keterampilan membaca berulang; (4) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Karim dkk., 2023; Nurhayati & Usman, 2024).

Penelitian terdahulu membuktikan efektivitas Media Strip Story dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Rifa'at, 2018; Turnip dkk., 2020), keterampilan menulis (Mujahidah dkk., 2026; Annashrullah dkk., 2024; Lapenangga dkk., 2020), keterampilan membaca pemahaman (Ardhilah, 2025; Hanifa, 2024), serta hasil belajar Al-Qur'an Hadits (Nur Indah Amalia, 2022). Namun, celah penelitian masih ada: penelitian tentang Media Strip Story pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas III SD masih terbatas, sebagian besar penelitian berfokus pada pembelajaran bahasa atau jenjang yang lebih tinggi, dan analisis per indikator keterampilan membaca Al-Qur'an secara mendalam masih jarang dilakukan. Penelitian ini hadir dengan kebaruan: fokus pada siswa kelas III SD, analisis per indikator keterampilan membaca Al-Qur'an (makhras, tajwid, tartil, pemahaman makna), instrumen observasi 10 butir teruji validitas dan reliabilitas, desain one group pretest-posttest, serta konteks SD Negeri Jayagiri yang belum pernah diteliti (Nuranisa et al., 2025).

Rumusan masalah: (1) Bagaimana keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa sebelum penerapan Media Strip Story? (2) Bagaimana keterampilan membaca ayat

Al-Qur'an siswa setelah penerapan Media Strip Story? (3) Apakah terdapat pengaruh signifikan Media Strip Story terhadap keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa? Hipotesis: H_a – terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan membaca sebelum dan sesudah penerapan Media Strip Story ($\mu_1 \neq \mu_2$).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental*). Variabel bebas adalah Media Strip Story yang dioperasionalkan melalui sintaks: (1) guru menyiapkan potongan-potongan ayat Al-Qur'an; (2) siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (5-6 siswa); (3) siswa menyusun potongan ayat secara berurutan dalam kelompok; (4) siswa membaca ayat-ayat yang telah disusun secara bersama-sama; (5) guru membimbing dan mengoreksi bacaan siswa; (6) pemberian penghargaan bagi kelompok terbaik (Arsyad, 2019; Rifa'at, 2018). Variabel terikat adalah keterampilan membaca ayat Al-Qur'an yang diukur melalui observasi dengan rubrik skala 1-4 (10 butir) mengacu pada indikator: (1) pelafalan huruf hijaiyah (makhras); (2) penerapan hukum tajwid; (3) kelancaran membaca (tartil); (4) pemahaman makna ayat (Oktarina, 2020; Ashari, 2023). Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest* ($O_1 \times O_2$).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jayagiri, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 (Februari–April 2026). Populasi adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 30 orang (14 laki-laki, 16 perempuan). Teknik sampling jenuh (sensus) digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan penelitian bertujuan melihat efek perlakuan pada kelompok utuh, sehingga seluruh populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Instrumen utama adalah lembar observasi keterampilan membaca ayat Al-Qur'an dengan rubrik skala 1-4. Kisi-kisi awal 10 butir divalidasi melalui *expert judgment* oleh dosen pembimbing dan ahli pendidikan. Uji reliabilitas dengan teknik *inter-rater reliability* (2 observer) menghasilkan rata-rata persentase kesepakatan 83,6% dan Cohen's Kappa 0,78 (kategori baik). Instrumen final terdiri dari 10 butir yang layak digunakan (Arikunto, 2019).

Tahapan penelitian dilaksanakan selama 8 minggu. Minggu 1: persiapan dan validasi instrumen. Minggu 2: pelaksanaan pretest (pertemuan 1). Minggu 3–6: intervensi Media Strip Story sebanyak 4 pertemuan (pertemuan 2–5). Minggu 7: pelaksanaan posttest (pertemuan 6). Minggu 8: pengolahan dan analisis data. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi sistematis sebagai teknik utama untuk mengukur keterampilan membaca; (2) studi dokumentasi (RPP, daftar nama siswa, foto kegiatan) sebagai data pendukung; (3) catatan lapangan (*field notes*) untuk merekam dinamika pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, median, modus, standar deviasi, skor tertinggi-terendah, serta distribusi frekuensi dan persentase kategori keterampilan membaca. Kedua, uji normalitas Shapiro-Wilk (karena $n=30$) dengan kriteria data berdistribusi normal jika $Sig. > 0,05$. Ketiga, uji hipotesis menggunakan paired sample t-test (statistik parametrik) karena data berdistribusi normal, dengan kriteria signifikansi $p < 0,05$ untuk menolak H_0 . Keempat, uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas

metode dengan rumus $(\text{skor posttest} - \text{skor pretest}) / (40 - \text{skor pretest})$, diinterpretasikan menurut Hake (1999): tinggi ($\geq 0,7$), sedang ($0,3-0,7$), rendah ($< 0,3$). Kelima, uji effect size Cohen's d untuk mengetahui besaran pengaruh. Seluruh analisis dibantu perangkat lunak SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterampilan Membaca Ayat Al-Qur'an Sebelum Intervensi (Pretest)

Hasil pretest terhadap 30 siswa menunjukkan rata-rata skor keterampilan membaca ayat Al-Qur'an sebesar 22,60 (SD = 6,18) dari skor maksimal 40, yang termasuk dalam kategori rendah. Skor tertinggi yang dicapai adalah 34 dan skor terendah 13. Berdasarkan kategori skor (sangat tinggi 34-40, tinggi 27-33, sedang 20-26, rendah 13-19, sangat rendah 4-12), hanya 1 siswa (3,3%) yang mencapai kategori sangat tinggi, 5 siswa (16,7%) pada kategori tinggi, 9 siswa (30,0%) pada kategori sedang, dan 15 siswa (50,0%) pada kategori rendah. Analisis per indikator menunjukkan kelemahan terbesar pada aspek pemahaman makna dan penerapan tajwid, dengan nilai terendah pada indikator "Pemahaman Makna Ayat" (1,60) dan "Penerapan Hukum Tajwid" (1,92). Uji normalitas Shapiro-Wilk menghasilkan Sig. = 0,888 ($> 0,05$), sehingga data pretest berdistribusi normal.

Tabel 1. Statistik Deskriptif dan Distribusi Frekuensi Pretest

Statistik	Nilai
Rata-rata (Mean)	22,60
Median	21,50
Modus	16, 20, 26, 31
Standar Deviasi	6,18
Skor Tertinggi	34
Skor Terendah	13
Kategori Sangat Tinggi (34-40)	3,3%
Kategori Tinggi (27-33)	16,7%
Kategori Sedang (20-26)	30,0%
Kategori Rendah (13-19)	50,0%
Kategori Sangat Rendah (4-12)	0%

Rata-rata pretest 22,60 berada jauh di bawah skor ideal 40. Mayoritas siswa (80%) berada pada kategori sedang dan rendah, menunjukkan keterampilan membaca yang masih sangat rendah dan memerlukan intervensi pembelajaran yang signifikan.

Tabel 2. Rata-rata Penguasaan per Indikator (Pretest)

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Pelafalan Huruf (Makhraj)	2,31	Rendah
2	Penerapan Hukum Tajwid	1,92	Sangat Rendah
3	Kelancaran Membaca (Tartil)	2,37	Rendah

4	Pemahaman Makna Ayat	1,60	Sangat Rendah
---	----------------------	------	---------------

Analisis per indikator menunjukkan kelemahan terbesar siswa pada aspek pemahaman konseptual dan penerapan aturan. Indikator tertinggi adalah "Kelancaran Membaca (Tartil)" (2,37) dan "Pelafalan Huruf (Makhraj)" (2,31) yang masih termasuk kategori rendah. Indikator terendah adalah "Pemahaman Makna Ayat" (1,60) dan "Penerapan Hukum Tajwid" (1,92) yang berada pada kategori sangat rendah.

Keterampilan Membaca Ayat Al-Qur'an Setelah Intervensi (Posttest)

Setelah penerapan Media Strip Story sebanyak 4 kali pertemuan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang substansial. Rata-rata skor meningkat menjadi 33,00 (SD = 5,17), yang berada pada kategori tinggi. Skor tertinggi mencapai 40 dan terendah 25. Jumlah siswa pada kategori sangat tinggi meningkat menjadi 16 siswa (53,3%), kategori tinggi 11 siswa (36,7%), kategori sedang 3 siswa (10,0%), dan tidak ada lagi siswa pada kategori rendah dan sangat rendah. Seluruh indikator mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi pada indikator "Pemahaman Makna Ayat" (meningkat 64,4%) dan "Penerapan Hukum Tajwid" (54,2%). Uji normalitas Shapiro-Wilk pada data posttest (Sig. = 0,687) dan gain (Sig. = 0,066) keduanya >0,05, sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 3. Statistik Deskriptif dan Distribusi Frekuensi Posttest

Statistik	Nilai
Rata-rata (Mean)	33,00
Median	32,50
Modus	40
Standar Deviasi	5,17
Skor Tertinggi	40
Skor Terendah	25
Kategori Sangat Tinggi (34-40)	53,3%
Kategori Tinggi (27-33)	36,7%
Kategori Sedang (20-26)	10,0%
Kategori Rendah (13-19)	0%
Kategori Sangat Rendah (4-12)	0%

Rata-rata posttest 33,00 telah mencapai kategori tinggi, dengan peningkatan 10,40 poin dari pretest. Seluruh siswa mengalami peningkatan, dengan 90% siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Tidak ada lagi siswa pada kategori rendah dan sangat rendah.

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata per Indikator Pretest dan Posttest

No.	Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan	Persentase
1	Pelafalan Huruf (Makhraj)	2,31	3,36	+1,05	45,5%

2	Penerapan Hukum Tajwid	1,92	2,96	+1,04	54,2%
3	Kelancaran (Tartil)	2,37	3,25	+0,88	37,1%
4	Pemahaman Makna Ayat	1,60	2,63	+1,03	64,4%

Peningkatan tertinggi secara persentase terjadi pada indikator-indikator yang sebelumnya sangat rendah. "Pemahaman Makna Ayat" meningkat 64,4% (dari 1,60 menjadi 2,63), "Penerapan Hukum Tajwid" meningkat 54,2% (dari 1,92 menjadi 2,96), dan "Pelafalan Huruf (Makhraj)" meningkat 45,5% (dari 2,31 menjadi 3,36). Ini menunjukkan Media Strip Story sangat efektif membantu siswa memahami makna ayat dan menerapkan hukum tajwid.

Uji normalitas Shapiro-Wilk pada data pretest (Sig. = 0,888), posttest (Sig. = 0,687), dan gain (Sig. = 0,066) semuanya > 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji paired sample t-test menghasilkan t hitung = -32,480 dengan derajat kebebasan (df) = 29 dan nilai signifikansi (2-tailed) = 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-test

Pasangan	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-10,400	1,7538	-32,480	29	0,000

Tanda negatif pada t hitung menunjukkan bahwa rata-rata posttest lebih besar daripada rata-rata pretest, yang berarti terjadi peningkatan keterampilan membaca yang signifikan setelah intervensi. Nilai t hitung yang sangat besar (-32,480) menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi sangat signifikan dan bukan karena faktor kebetulan. Rata-rata peningkatan skor adalah 10,40 poin atau setara dengan 51,6%. Nilai N-Gain sebesar 0,13 termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain dan Effect Size

Statistik	Nilai	Kategori
Rata-rata N-Gain	0,13	Rendah
Persentase Peningkatan Rata-rata	51,6%	-
Cohen's d	5,93	Besar
r (Wilcoxon)	0,87	Besar

Meskipun N-Gain berada pada kategori rendah (0,13), hal ini perlu dipahami dalam konteks bahwa skor pretest siswa sudah cukup bervariasi dan beberapa siswa sudah memiliki skor yang relatif tinggi (efek langit-langit/*ceiling effect*). Namun demikian, peningkatan persentase rata-rata sebesar 51,6% menunjukkan bahwa secara absolut siswa mengalami kemajuan yang sangat berarti. Nilai Cohen's d sebesar 5,93 dan nilai r sebesar 0,87 yang keduanya termasuk dalam kategori Besar menunjukkan bahwa Media Strip Story memiliki efek yang sangat besar terhadap peningkatan keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa.

Tabel 7. Tabulasi Silang Perubahan Kategori Pretest-Posttest

Kategori	Pretest	Posttest	Perubahan
Sangat Tinggi	1 (3,3%)	16 (53,3%)	+15 siswa
Tinggi	5 (16,7%)	11 (36,7%)	+6 siswa
Sedang	9 (30,0%)	3 (10,0%)	-6 siswa
Rendah	15 (50,0%)	0 (0%)	-15 siswa
Sangat Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 siswa

Dengan demikian, secara statistik dan deskriptif, Media Strip Story terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas III SD Negeri Jayagiri. Peningkatan yang terjadi mencakup seluruh indikator keterampilan membaca, dengan peningkatan paling signifikan pada aspek pemahaman makna dan penerapan tajwid yang sebelumnya menjadi kelemahan terbesar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan Media Strip Story, keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas III SD Negeri Jayagiri berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 22,60. Temuan ini mengonfirmasi adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan keterampilan membaca dengan tartil dan pemahaman makna dengan realitas di lapangan yang masih didominasi metode ceramah dan hafalan. Mahdali (2020) menemukan bahwa masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sebuah fenomena yang bertentangan dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Husnawati dkk. (2023) juga melaporkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penguasaan makhraj dan tajwid.

Analisis per indikator menunjukkan kelemahan paling signifikan pada aspek pemahaman makna dan penerapan tajwid. Nilai terendah pada indikator "Pemahaman Makna Ayat" (1,60) dan "Penerapan Hukum Tajwid" (1,92) menunjukkan bahwa siswa sangat lemah dalam memahami makna ayat dan menerapkan aturan-aturan tajwid. Oktarina (2020) menjelaskan bahwa hakikat ilmu tajwid adalah melafalkan huruf sesuai haknya dan mustahaknya. Kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-Qur'an bisa mengubah makna ayat yang dibaca, sehingga mempelajari ilmu tajwid menjadi suatu kewajiban bagi setiap Muslim. Ashari (2023) menambahkan bahwa membaca Al-Qur'an secara tartil adalah membacanya secara pelan huruf demi huruf dengan menunaikan hak-hak huruf dan menyertakan kaidah-kaidah tajwid, yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu membaca dengan tartil karena belum menguasai kaidah-kaidah tajwid.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifa'at (2018) yang menemukan bahwa keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan strip story masih rendah. Ardhilah (2025) juga melaporkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan media strip story masih rendah. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan membaca sebelum intervensi merupakan fenomena umum di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Nuranisa et al., 2025).

Dari perspektif teologis, rendahnya keterampilan membaca ini mengingatkan pada pentingnya optimalisasi penggunaan akal dan sarana dalam proses

pembelajaran. QS. Al-Muzammil ayat 4 memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, yang berarti membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kegagalan dalam mencapai standar ini menunjukkan perlunya inovasi metode dan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil (Rosadi, 2025).

Setelah penerapan Media Strip Story sebanyak empat kali pertemuan, terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa. Rata-rata skor posttest meningkat menjadi 33,00, yang telah mencapai kategori tinggi. Sebanyak 53,3% siswa mencapai kategori sangat tinggi, 36,7% pada kategori tinggi, dan tidak ada lagi siswa pada kategori rendah. Analisis per indikator menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek keterampilan membaca, dengan peningkatan tertinggi secara persentase pada indikator-indikator yang sebelumnya sangat rendah, yaitu "Pemahaman Makna Ayat" (meningkat 64,4%), "Penerapan Hukum Tajwid" (54,2%), dan "Pelafalan Huruf (Makhraj)" (45,5%).

Peningkatan yang signifikan ini membuktikan efektivitas Media Strip Story. Lapenangga dkk. (2020) menjelaskan bahwa media strip story memiliki kelebihan seperti dapat membantu mempermudah siswa memunculkan ide atau gagasan serta menjadikan kegiatan pembelajaran semakin mudah dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, sintaks Media Strip Story yang terdiri dari penyiapan potongan ayat, pembagian kelompok, penyusunan potongan ayat, pembacaan bersama, bimbingan guru, dan pemberian penghargaan, secara sistematis melatih keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Pada tahap penyusunan potongan ayat, siswa belajar memahami struktur ayat dan hubungan antar kata, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap makna ayat yang dibaca.

Media Strip Story memainkan peran yang sangat krusial dalam menjembatani konsep abstrak menjadi pengalaman konkret. Karim dkk. (2023) menekankan bahwa media seperti strip story dirancang untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Sifat manipulatif dari potongan-potongan kertas memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Ketika siswa menyusun potongan ayat Al-Qur'an, mereka tidak hanya melihat tulisan, tetapi juga merasakan secara fisik urutan ayat yang benar. Pengalaman multisensorik ini menciptakan jejak memori yang lebih kuat dan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan jika mereka hanya membaca teks atau mendengar penjelasan guru (Rosadi, 2024).

Proses investigasi dengan Media Strip Story juga secara alamiah melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Saat menyusun potongan ayat, siswa dituntut untuk mengamati dengan teliti, membandingkan potongan satu dengan yang lain, mencari pola, menganalisis kecocokan, dan mensintesis potongan-potongan tersebut menjadi bacaan yang utuh dan bermakna. Semua aktivitas ini merupakan inti dari keterampilan berpikir kritis dan analitis. Rifa'at (2018) menegaskan bahwa teknik strip story secara signifikan meningkatkan prestasi berbicara siswa, yang mengindikasikan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ardhillah (2025) yang membuktikan bahwa penggunaan media Strip Story memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dengan nilai signifikansi 0,000. Hanifa (2024) juga menemukan bahwa penggunaan metode langsung dengan media Strip Story sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Nur Indah Amalia (2022) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran Strip Story terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits dengan nilai signifikansi $<0,05$. Penelitian ini mengkonfirmasi temuan-temuan tersebut dalam konteks yang berbeda, yaitu siswa kelas III SD pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan indikator yang lebih komprehensif (Nuranisa et al., 2025).

Dari perspektif teologis, keberhasilan ini dapat dipahami sebagai buah dari optimalisasi penggunaan akal dan sarana dalam proses pembelajaran. QS. Al-Muzammil ayat 4 memerintahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan QS. Al-'Alaq ayat 1-5 menekankan pentingnya membaca sebagai aktivitas pertama yang diperintahkan kepada manusia. Media Strip Story yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyusun dan membaca potongan-potongan ayat merupakan implementasi dari perintah Allah untuk menggunakan akal dan sarana dalam menuntut ilmu (Rosadi, 2024).

Hasil uji hipotesis dengan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar -32,480 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah penerapan Media Strip Story. Nilai t hitung yang sangat besar (-32,480) menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi sangat signifikan dan bukan karena faktor kebetulan. Uji N-Gain menghasilkan rata-rata N-Gain sebesar 0,13 yang termasuk dalam kategori rendah. Meskipun berada pada kategori rendah, hal ini perlu dipahami dalam konteks bahwa skor pretest siswa sudah cukup bervariasi dan beberapa siswa sudah memiliki skor yang relatif tinggi (*efek langit-langit/ceiling effect*). Namun demikian, peningkatan persentase rata-rata sebesar 51,6% menunjukkan bahwa secara absolut siswa mengalami kemajuan yang sangat berarti. Nilai Cohen's d sebesar 5,93 (kategori Besar) semakin menguatkan bukti bahwa Media Strip Story memiliki efek yang sangat besar terhadap peningkatan keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa.

Pengaruh signifikan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, Media Strip Story mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Lapenangga dkk. (2020) menjelaskan bahwa media strip story memiliki kelebihan seperti dapat membantu mempermudah siswa memunculkan ide atau gagasan serta menjadikan kegiatan pembelajaran semakin mudah dan menyenangkan. Keterlibatan aktif ini meningkatkan motivasi intrinsik dan memperdalam pemahaman. Kedua, Media Strip Story membantu memvisualisasikan struktur ayat dan hubungan antar kata. Nurhayati dan Usman (2024) menekankan bahwa media strip story adalah media pembelajaran visual yang menyajikan rangkaian gambar atau potongan cerita secara berurutan sehingga memudahkan siswa memahami materi. Ketiga, pembelajaran secara berkelompok dengan Media Strip Story mendorong interaksi dan diskusi antar siswa, di mana mereka dapat saling mengoreksi bacaan dan memperbaiki kesalahan makhraj serta tajwid secara bersama-sama (Karim dkk., 2023).

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Rifa'at (2018) membuktikan bahwa teknik strip story secara signifikan meningkatkan prestasi berbicara siswa berdasarkan uji paired sample t-test. Turnip dkk. (2020) menunjukkan bahwa Picture Strip Story memberikan efek positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Mujahidah dkk. (2026) membuktikan bahwa media strip story efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar. Rokhaniatun (2023) melaporkan bahwa media strip story meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan ketuntasan belajar meningkat dari 70,83% menjadi 91,67%. Penelitian ini mengkonfirmasi temuan-temuan tersebut dalam konteks yang berbeda, yaitu siswa kelas III SD pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan indikator makhraj, tajwid, tartil, dan pemahaman makna.

Dari perspektif teologis, pengaruh signifikan ini dapat dipahami sebagai bentuk pertolongan Allah bagi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. QS. Al-Baqarah ayat 269 menyatakan bahwa Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan barang siapa dianugerahi hikmah, sungguh ia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Keberhasilan penelitian ini membuktikan bahwa ketika manusia berikhtiar dengan sungguh-sungguh menggunakan metode dan media yang tepat, Allah akan memudahkan jalan untuk mencapai pemahaman (Rosadi, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini telah menjawab ketiga rumusan masalah dan membuktikan bahwa Media Strip Story berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas III SD Negeri Jayagiri. Temuan ini memperkuat teori-teori yang ada, konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu, dan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar. Integrasi antara media pembelajaran inovatif dan pendekatan yang berpusat pada siswa terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas III SD Negeri Jayagiri sebelum penerapan Media Strip Story berada pada kategori rendah (rata-rata 22,60) dengan hanya 3,3% siswa pada kategori sangat tinggi dan 80% siswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah penerapan Media Strip Story, keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa meningkat menjadi kategori tinggi (rata-rata 33,00) dengan 53,3% siswa pada kategori sangat tinggi, 36,7% pada kategori tinggi, dan tidak ada lagi siswa pada kategori rendah. Terdapat pengaruh signifikan Media Strip Story terhadap peningkatan keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa (Sig. 0,000; N-Gain 0,13; Cohen's d 5,93 kategori Besar; peningkatan 51,6%). Dengan demikian, Media Strip Story efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca ayat Al-Qur'an siswa kelas III SD Negeri Jayagiri. Media ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada indikator pemahaman makna dan penerapan tajwid. Guru diharapkan

mengadopsi media ini secara konsisten, sekolah memfasilitasi pelatihan implementasi, dan peneliti lanjutan melakukan studi komparatif dengan desain eksperimen murni serta mengembangkan Media Strip Story dalam bentuk digital atau multimedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Annashrullah, Erfan, M., & Tahir, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Strip Story Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV SDN Bree. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 5(2).
- Ardhilah, S. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Strip Story Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Tangkale II Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ashari, S. (2023). Makna Tartil dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 dan Implementasinya. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Fauzi, N., Mulyana, M., Rahmah, N. A., & Rosadi, A. (2025). Penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI. *Marhalah Ula: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 14–28.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. Department of Physics, Indiana University.
- Hanifa, A. (2024). Penggunaan Metode Langsung Dengan Media Strip Story Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Samahani Aceh Besar. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry.
- Husnawati, H., Zubaidillah, M. H., Mardiana, M., Jannah, M., & Mauizdati, N. (2023). Hubungan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Terhadap Mahārah Qirā'ah Siswa MTsN 4 HSU. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(6).
- Karim, A., Maryani, N., & Noerhikmawati, D. (2023). Influence of Media Use Strip Story to Improve Writing Skills and Students' Interest in Arabic Learning. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1).
- Lapenangga, P., Blegur, Y. R., Aryani, F., & Kago, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dongeng melalui Media Strip Story pada Siswa Kelas III SD. *Musjpe*, 3(1).
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar*, 2(2).
- Mujahidah, S., Mu'ammam, & Raehanah. (2026). Pengaruh Media Strip Story Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 5(1).
- Nur Indah Amalia. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Strip Story Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Natar Lampung Selatan. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.

- Nuranisa, N., Ulfatussadiyah, U., Fadilah, S., Sumarna, M. A., & Rosadi, A. (2025). Utilization of multimedia in moral aqidah learning to increase learning motivation at MTs Al-Atiqiyah. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 24–37.
- Nurhayati, D., & Usman, N. (2024). Penggunaan Media Strip Story dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Mahasiswi Intensif Idia. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid. *Serambi Tarbawi*, 8(2).
- Rifa'at, A. A. (2018). Stimulating You to Speak; A Strip Story as a Technique in Teaching Speaking. *Elite English and Literature Journal*, 5(1).
- Rokhaniatun, A. (2023). Penerapan Media Strip Story untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI. *Paedagogie*, 18(1).
- Rosadi, A. (2024). Analisis kecerdasan emosional dan intelektual terhadap akhlak remaja dengan kegiatan keagamaan sebagai variabel intervening. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 76–96.
- Rosadi, A. (2025). *Pendidikan karakter dan moral; Membangun generasi berbudi pekerti luhur*. PT. Nawala Gama Education.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turnip, E., Purba, A. P., & Sitompul, E. N. (2020). The Effect of using Picture Strip Story on Students' Speaking Skill. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 3(2).